

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Data

1.1.1 Gambaran umum UJKS Surya Amanah

Unit jasa keuangan syari'ah Surya Amanah berdiri pada tanggal 31 Januari 2009 di Kampus Muhammadiyah Lemah Mendak Mijen Semarang, didirikan oleh para pemimpin cabang Muhammadiyah Mijen Semarang yang mempunyai komitmen dalam memperjuangkan pergerakan ekonomi syari'ah. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kegiatan ekonomi yang berlandaskan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah, UJKS Surya Amanah menginduk pada Departemen Koperasi sebagai lembaga pemerintahan yang berwenang untuk mengeluarkan dan memberikan izin pendirian sebuah lembaga koperasi, adapun izin UKJS sebagai KSU yang bergerak di UJKS dengan nomor badan hukum : 18/18.08/BH/XIV.34/IV/2009 dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang yang dapat melayani secara regional wilayah Kotamadya Semarang. KSU Surya Amanah dalam hal ini UJKS Surya amanah adalah sebuah lembaga non bank yang bergerak di UJKS mempunyai kantor di JL. RM. Hadi Soebeno (Lemah Mendak) Pasar Ace Kelurahan Tambangan Kec.Mijen Semarang.

1. Visi UJKS Surya Amanah

Visi kerja seluruh karyawan UJKS Surya Amanah adalah *Mardhatillah*, sehingga dalam bekerja tidak boleh melanggar prinsip-prinsip ajaran agama dan memahami betul landasan kerjanya atau landasan syari'ahnya menuju :

- a. SDM yang visioner, kompeten dan professional serta memiliki komitmen nilai-nilai syari'ah.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan usaha yang profitable.
- c. Penerapan manajemen berbasis nilai dan tujuan (value base management and management by objective) serta proses bisnis yang accountable.
- d. Produk syari'ah yang inovatif.
- e. Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang utama, terbaik dan terpercaya.

2. Misi UJKS Surya Amanah

- a. Mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi syaria'ah yang berlandaskan kepada keimanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memerangi riba.
- b. Terus menghidupkan lembaga keuangan syari'ah yang sehat, berkeadilan dan menentramkan.
- c. Member kemanfaatan yang berkelanjutan kepada mitra usaha.
- d. Membangaun dan mengembangkan sistem ekonomi yang adil, sehat dan sesuai syari'ah.

3. Komitmen UJKS Surya Amanah

1. Memperkuat jalinan kemitraan dengan seluruh mitra usaha.
2. Meningkatkan dan memperluas jalinan kemitraan demi terjaganya eksistensi.
3. Mewujudkan sebuah sumber daya manusia yang handal untuk meningkatkan kualitas SDM yang berkompeten.
4. Memberikan keleluasaan dan kemudahan kepada masyarakat dan pelayanan untuk memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan aturan syaria'ah.

4. Struktur Organisasi UJKS Surya Amanah

Dewan Pengawas :

1. Armono, S.Pd., M.Si
2. Drs. Suadi, M.Pd
3. Trubus Sunaryo, B.A

Manager : Alfat Subekti

Pengurus :

Ketua : Drs. Suwinardi, MM

Sekretaris : Drs. Muhammad Thoha

Bendahara : 1. Sugiyono, S.Pd
2. Drs. Fajar Arifin, MM

Pembantu umum : Wiwik Eko Haryono

5. Informasi Keuangan UJKS Surya Amanah

Tabel 4.1

Perkembangan Kinerja UJKS Surya Amanah

Tahun 2012

No	Uraian	2012
1.	Penyaluran kredit/th	Rp. 684.525.000,-
2.	Kas dan Bank	Rp. 131.031.034,-
3.	Aktiva tetap dan inv	Rp. 64.968.816,-
4	Modal	Rp. 728.691.200,-

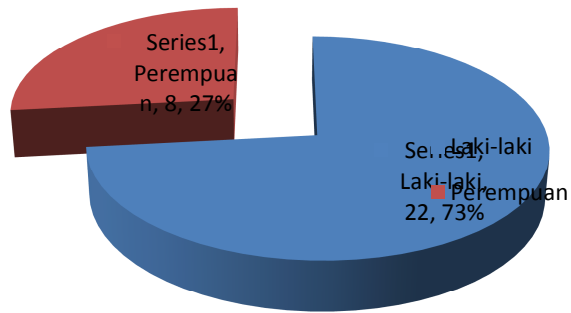
1.1.2 Karakteristik responden

1.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Dari *questioner* yang disebar kepada 30 responden yang bekerja di UJKS Surya Amanah, terdapat 22 orang laki-laki yang menjadi responden penelitian ini atau sebesar 73% dari total seluruh responden, sedangkan untuk jumlah responden wanita dengan prosentase 27% yaitu hanya delapan orang. Seperti terlihat pada *chart* di bawah ini :

Gambar 4.1

JENIS KELAMIN



Sumber : Data primer yang diolah, 2012

1.1.2.2 Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.2

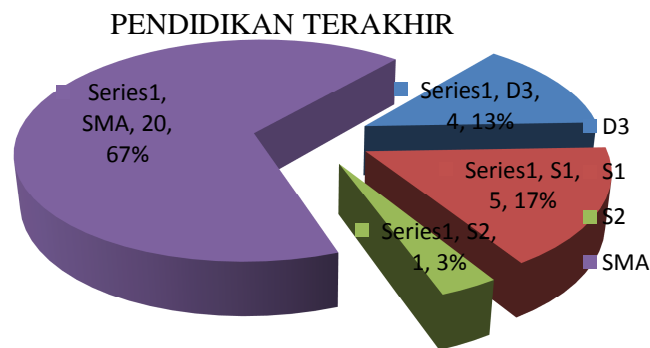
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMA	20
D3	4
S1	5
S2	1
Total	30

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari data pendidikan terakhir responden di atas yang berjumlah 30, lima orang diantaranya berijazah S1 (Strata 1), empat orang lainnya berpendidikan terakhir D3 (Diploma 3), dan untuk yang telah menempuh jenjang S2 (Strata 2) adalah satu orang, sedangkan sisanya yang berjumlah 20 orang hanya menempuh pendidikan terakhir sampai dengan jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Sebagaimana terdapat pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.2



Sumber : Data yang diolah, 2012

1.1.2.3 Jabatan Responden

Tabel 4.3

Jabatan Responden

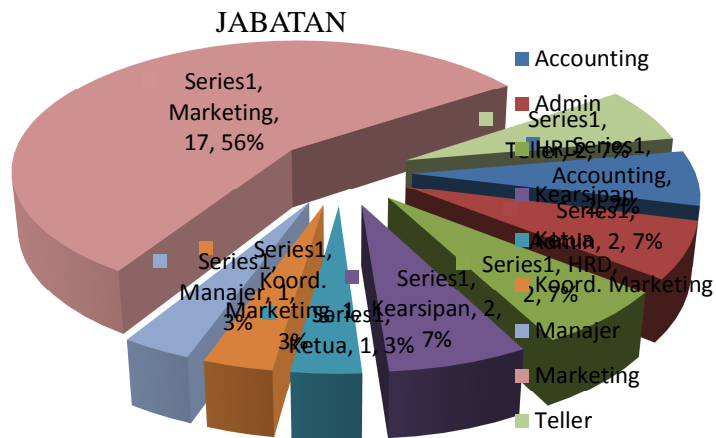
Jabatan	Jumlah
Accounting	2
Admin	2

HRD	2
Kearsipan	2
Ketua	1
Koord. Marketing	1
Manajer	1
Marketing	17
Teller	2
Total	30

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Data di atas menunjukkan bahwa marketing merupakan pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh responden penelitian ini, dengan jumlah 17 orang atau sebesar 56%. Sedangkan untuk delapan pekerjaan yang lain hanya berjumlah satu atau dua orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.3



Sumber : Data primer yang diolah, 2012

1.2 Pembahasan

1.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1.2.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi Product moment dari Pearson, pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Hasilnya kita bandingkan dengan r Tabel di mana $df = n-k$ dengan $\alpha = 5\%$. Jika r Tabel ($0,361$) $<$ r hitung maka valid.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Item - total correlation	r_{tabel}	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
MBO			
Pertanyaan 1	0.577	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0.646	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0.658	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0.565	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0.776	0,361	Valid
Pertanyaan 6	0.475	0,361	Valid

Pertanyaan 7	0.428	0,361	Valid
Pertanyaan 8	0.622	0,361	Valid
Pertanyaan 9	0.671	0,361	Valid
Pertanyaan 10	0.501	0,361	Valid
Pertanyaan 11	0.667	0,361	Valid
Pertanyaan 12	0.510	0,361	Valid
Penerapan Prinsip Syari'ah			
Pertanyaan 13	0.785	0,361	Valid
Pertanyaan 14	0.601	0,361	Valid
Pertanyaan 15	0.413	0,361	Valid
Pertanyaan 16	0.558	0,361	Valid
Pertanyaan 17	0.597	0,361	Valid
Pertanyaan 18	0.398	0,361	Valid
Pertanyaan 19	0.457	0,361	Valid
Pertanyaan 20	0.512	0,361	Valid
Pertanyaan 21	0.596	0,361	Valid
Pertanyaan 22	0.578	0,361	Valid
Pertanyaan 23	0.597	0,361	Valid
Pertanyaan 24	0.597	0,361	Valid
Kinerja Karyawan			
Pertanyaan 25	0.467	0,361	Valid
Pertanyaan 26	0.447	0,361	Valid

Pertanyaan 27	0.454	0,361	Valid
Pertanyaan 28	0.500	0,361	Valid
Pertanyaan 29	0.431	0,361	Valid
Pertanyaan 30	0.535	0,361	Valid
Pertanyaan 31	0.422	0,361	Valid
Pertanyaan 32	0.471	0,361	Valid
Pertanyaan 33	0.475	0,361	Valid
Pertanyaan 34	0.486	0,361	Valid
Pertanyaan 35	0.424	0,361	Valid
Pertanyaan 36	0.446	0,361	Valid
Pertanyaan 37	0.447	0,361	Valid
Pertanyaan 38	0.472	0,361	Valid
Pertanyaan 39	0.401	0,361	Valid
Pertanyaan 40	0.686	0,361	Valid
Pertanyaan 41	0.401	0,361	Valid
Pertanyaan 42	0.511	0,361	Valid
Pertanyaan 43	0.539	0,361	Valid
Pertanyaan 44	0.566	0,361	Valid

Sumber : *Data primer diolah, 2012*

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai *item-total correlation* > (r tabel) , maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner valid.

1.2.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan tehnik *Cronbach's alpha* dengan jumlah sampel 30 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Keterangan
(1)	(2)	(3)
MBO	0,888	Reliabel
Penerapan Prinsip Syari'ah	0,871	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,875	Reliabel

Sumber : *Data primer diolah, 2012*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

1.2.2 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
(1)	(2)
Kinerja Karyawan	38,363
MBO	0,526
Penerapan Prinsip Syari'ah	0,404
F	24,278
Signifikansi F	0.000 < 0.05

Sumber : Hasil Olahan Data primer, SPSS versi 17.0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel management by objective dan penerapan prinsip syari'ah mempunyai pengaruh terhadap besarnya kinerja karyawan, dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 38,363 + 0,526 X_1 + 0,404 X_2$$

Keterangan:

X_1 = MBO

X_2 = penerapan prinsip syari'ah

Y = kinerja karyawan

Pembahasan persamaan regresi :

- a. Konstanta sebesar 38,363 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan, maka nilai kinerja karyawan sebesar 38,363.
- b. Variabel MBO (X_1), mempunyai nilai koefisien sebesar 0,526 dan positif terhadap nilai kinerja karyawan (Y). Artinya variabel management by objective (X_1) mempunyai pengaruh sebesar 0,526 terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Di mana ketika variabel management by objective bertambah satu poin, maka akan menambah nilai kinerja karyawan sebesar 0,526.
- c. Variabel penerapan prinsip syari'ah (X_2), mempunyai nilai koefisien sebesar 0,404 dan positif terhadap nilai kinerja karyawan (Y). Artinya variabel penerapan prinsip syari'ah (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 0,404 terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Di mana ketika variabel penerapan prinsip syari'ah bertambah satu poin, maka akan menambah nilai kinerja karyawan sebesar 0,404.
- d. Dari tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 24,278 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai kinerja karyawan atau dapat dikatakan MBO dan penerapan prinsip syari'ah secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai kinerja karyawan.

1.2.3 Uji Asumsi Klasik

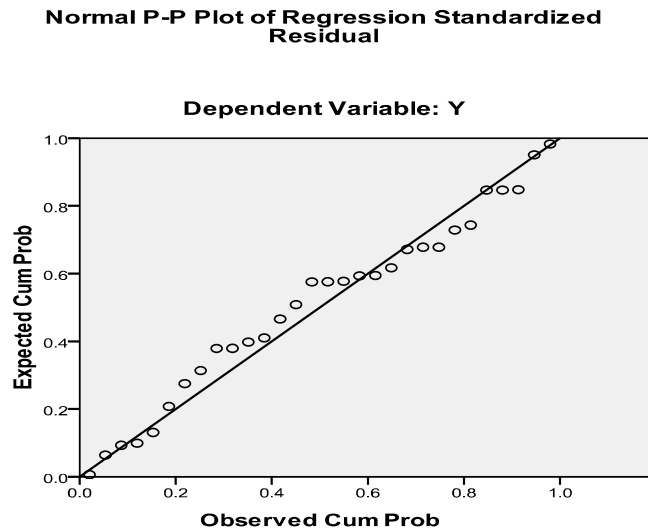
Uji asumsi klasik ini dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel MBO, variabel penerapan prinsip syari'ah dan variabel kinerja karyawan menjadi tidak efisien.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 yang meliputi :

1.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak, maka pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4



Namun karena analisis secara visual tidak terlalu kuat untuk dijadikan bahan pertimbangan, karena visual setiap orang memiliki asumsi yang berbeda-beda. Sehingga, kita harus melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti di bawah ini:

Tabel 4.7

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Nilai kolmogorov-smirnov	Sig.
(1)	(2)
0,612	0,849

Sumber : Hasil Olahan Data sekunder, SPSS versi 17.0

Dari hasil uji kolmogorov smirnov menunjukan nilai signifikannya 0.849 lebih besar 0.05 dan nilai kolmogorovnya sebesar 0,612 dibandingkan dengan $Z_{tabel} = Z_{5\%/2} = 1,96$. Karena nilai

kolmogorov lebih kecil dari Z_{tabel} atau $0,612 < 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut di atas berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

1.2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi diantara residual (kesalahan pengganggu) dalam periode tertentu. Untuk melakukan uji autokorelasi, pada penelitian ini menggunakan besaran Durbin Watson, dengan ketentuan :

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Durbin Watson

Model Summary^b

	Model
	1
R	.802 ^a
R Square	.643
Adjusted R Square	.616
Std. Error of the Estimate	3.941
Change Statistics	
R Square Change	.643
F Change	24.278
df1	2
df2	27
Sig. F Change	.000
Durbin-Watson	2.091

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Tabel Durbin – Watson

Dari table di atas nilai D-W Test = 2.091. Dengan melihat dL dan dU, di mana nilai Durbin Watson terletak pada $dU < DW \leq 4 - dU$ maka model dapat dikatakan tidak mengandung gejala autokorelasi.

1.2.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan *tolerance* > 0,1 maka menandakan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 4.9

Nilai Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
MBO (X1)	2,082	0,480
Penerapan Prinsip Syari'ah (X2)	2,082	0,480

Sumber : Hasil Olahan Data sekunder, SPSS versi 17.0

Dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 17.0 dapat kita ketahui bahwa nilai VIF dan *tolerance* sebagai berikut:

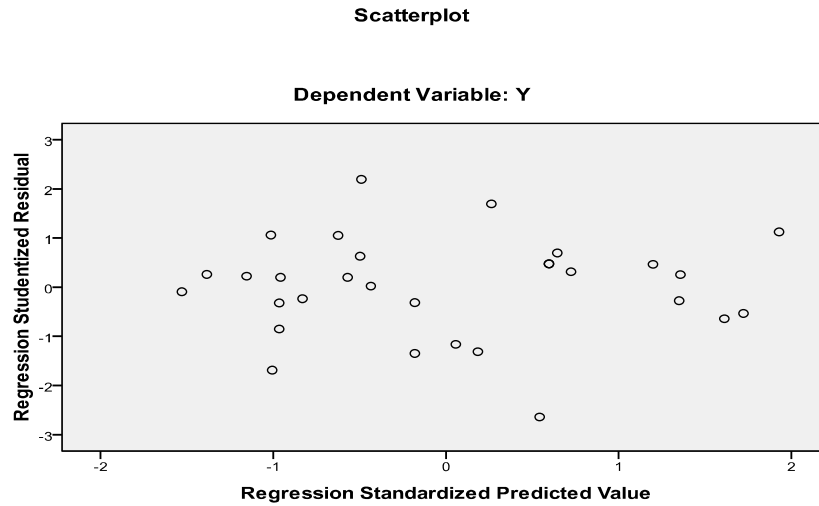
1. Variabel MBO mempunyai nilai VIF sebesar 2,082 dan tolerance sebesar 0,480.
2. Variabel penerapan prinsip syari'ah mempunyai nilai VIF sebesar 2,082 dan tolerance sebesar 0,480.

Dari ketentuan yang ada bahwa jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ maka disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

1.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Gambar 4.5



Sumber : Hasil Olahan Data sekunder, SPSS versi 17.0

Dari grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak. Namun masih perlu dilakukan uji lanjut menggunakan uji *glejser*. Dengan mengabsolutkan residualnya, kemudian meregresikan nilai absolut tersebut dengan variabel-variabel bebasnya. Dengan ketentuan uji, jika tidak ada yang signifikan ($> 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi
(1)	(2)
MBO	0,749
Penerapan Prinsip Syari'ah	0,549

Sumber : Hasil Olahan Data sekunder, SPSS versi 17.0

Dari tabel di atas, karena nilai signifikansi dari semua variabelnya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.3 Uji Kesesuaian Model

1.3.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian semua variabel bebas (MBO dan penerapan prinsip syari'ah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : Paling tidak ada satu β_i yang tidak sama dengan 0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 17.0 diperoleh nilai $F_{hitung} = 24,278$ dengan signifikansi F sebesar 0,000. Di mana $F_{tabel} = F_{2,26;0,05} = 2,96$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24,278 > 2,96$, maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima

1.3.2 Uji Secaran Parsial (Uji t)

a. Variabel MBO

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara MBO terhadap kinerja karyawan

$H_1 : b_i \neq 0$, Ada pengaruh yang signifikan antara MBO terhadap kinerja karyawan

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel MBO, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,130 > t_{tabel} = 2,056$ dengan signifikansi t sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara MBO terhadap kinerja karyawan.

b. Variabel Penerapan Prinsip Syari'ah

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan prinsip syari'ah terhadap kinerja karyawan

$H_1 : b_i \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara penerapan prinsip syari'ah terhadap kinerja karyawan

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel penerapan prinsip syari'ah, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,059 > t_{tabel} = 2,056$ dengan signifikansi t sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara penerapan prinsip syari'ah terhadap kinerja karyawan.

1.3.3 Koefisien Determinasi

Persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen. Karena nilai *adjusted R Square* lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh

penambahan variabel maupun data dibandingkan nilai *R Square*, maka untuk koefisien determinasi digunakan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,616 yang artinya variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel MBO dan penerapan prinsip syari'ah sebesar 61,6 persen sedangkan sisanya 38,4 persen diterangkan oleh faktor lain.

Dari ketiga uji kesesuaian model di atas, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang terbentuk sudah sesuai untuk menghitung nilai kinerja karyawan dengan dua faktor, yaitu faktor MBO dan faktor penerapan prinsip syari'ah.